

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Benny Syahputra, Sudrajat, Kebijakan Kolonial Belanda dan Pengaruhnya Terhadap Komoditas Lada dan Kopi di Lampung Awal Abad ke-19, Pattingalloang *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kesejarahan*, 2023.
- Ali, Mufti, Hendri F Isnaeni, dkk. “*Sejarah Cilegon Riwayat Kota Baja di Ujung Barat Pulau Jawa*”, Cilegon ; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cilegon, 2016.
- Ali, Mufti, *Biografi Ulama Banten*, (Serang ; Bantenologi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten), 2014.
- Agus Susilo, Sarkowi, Pengaruh Politik Cultuure Stelsel Terhadap Perkembangan Masyarakat Indonesia Tahun 1830-1870, *Swadesi Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 2020.
- Arfi, Binti Fadhillah, “Perlawanan Keratuan Darah Putih Terhadap Kolonialisme Belanda di Lampung Tahun 1850-1856” *JUSPI*, Vol 1 No. 1, Yogyakarta ; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Arsip Nasional Republik Indonesia, Algemen Verslag over het jaar 1853, dalam arsip Keresidenan Lampung No. 11, tentang perlawanan Raden Intan, Pangeran Singa Brata dan Dalam Mangku Negara.
- Arsip Nasional Republik Indonesia, Politik Verslaag 1855, dalam Arsip Karesidenan Lampung No. 23 tentang perlawanan raden Intan dan Pangeran Singabrata di Rajabasa dan Kalianda. A.M Hens “*Het Gronbezt in Zuid Sumatra*”, Den Haag :Korthuis, 1909.
- Badaruddin Hsunky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Bahtiar Afwan, Dampak Kebijakan Tanam Paksa (1830) Terhadap Keadaan Sosial dan Perdagangan Lada di Lampung Tahun 1830-1865, JEJAK, Universitas Jambi, 2021.
- Baladan Hadza Firosha, Dampak Kolonialisme Di Indonesia, Dari Bidang Politik Hingga Pendidikan (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7001473/dampak-kolonilaisme-di-indonesia-dari->

bidang-politik-hingga-pendidikan/amp.) Diakses pada Minggu 8 September pukul 21.26

C Guillot, Banten : Sejarah dan Peradaban Abad ke X-XVII, Jakarta; KPG, 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung, "*Sejarah Daerah Lampung*", Bandar Lampung, 1998.

Dinas Pendidikan Propinsi Lampung, Tempat-Tempat Peninggalan Bersejarah di Daerah Lampung Selatan, Lampung : Dinas Pendidikan Propinsi Lampung, 2005.

E.P Hutabarat, *Sejarah Kebangkitan Nasional di Daerah Lampung*, Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.

Ecep Nurjamal, "Buku Ajar Hukum Pidana dan Penerapan Hukum Acara Pidana", Tasikmalaya : Edu Publisher, 2023.

Fachruddin, Raden Intan Berjaya, Kelabai Surat Blog (<http://kelabaisurat.blogspot.co.id/2015/11/raden-intan-berjaya.html#more>) Diakses pada tanggal 10 Juli 2024 pukul 10.49

Fadhilla Husna Asri, Pola Kolonialisasi Pemerintah Kolonial Hindia Belanda Di Lampung Dan Mapili (1905-1942), *Jurnal Candi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Gregorius Andika Ariwibowo, Sungai Tulang Bawang Dalam Perdagangan Lada di Lampung Pada Periode 1684 hingga 1914, *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 2017.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.

Hilman Hadikusuma, *Masyrakat dan Adat Budaya Lampung*, Bandung ; Mandar Maju, 1989.

Iim Imadudin, Perdagangan Lada di Lampung Dalam Tiga Masa (1653-1930) : Pepper Trade in Lampung in Three Eras (1653-1930), *Patanjala*, Bandung : Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat, 2016.

- Imanuel Hadi Pramono, Sistem Sewa Tanah Pertanian (Kasus Sewa Tanah Desa Di Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan, Skripsi, Semarang : UNS, 2009.
- Kantor Daerah Ditjen Kebudayaan Propinsi Lampung, “*Perjuangan Pahlawan Raden Intan*”, Pemda Kabupaten Lampung Selatan ; Tanjungkarang, 1969.
- Kartodirdjo, Sartono, “*Sejarah Nasional Jilid II*”, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ; Balai Pustaka ; Jakarta, 1977.
- Kielstra, E.B “*De Indische Archipel Geschiedkundige Schetsen*”, Haarlem ;Universitaties Groninganae, Bibliotheca, 1856.
- Laelatul Masroh, Perkebunan dan Perdagangan Lada di Lampung 1816-1942 , *Sejarah dan Budaya*, Universitas Negeri Malang, 2015.
- Lisa Susanti, Pengaruh Kolonial Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Cirebon Tahun 1752-1830, *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Universitas Yogyakarta, 2018.
- Lombard, Danys, Nusa Jawa Silang Budaya Jilid 3, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- M. Ismail, Perlawanan Dalom Mangkunegara di Teluk Semaka Lampung, Kota Agung, 1989.
- M. Rizkillah, Fera Verianti, dkk., Tenggelamnya Mutiara Hitam Lampung : Lada ke Kopi Era Kolonial di Kabupaten Tanggamus, (Lampung Selatan : Pustaka Ali Imron, 2020.
- Manaf, Mariri, “*Sejarah Daerah Kalianda*”, Skripsi ; Fakultas Keguruan Universitas Lampung, Tanjungkarang, 1971
- Masroh, Laelatul, “Perkebunan dan Perdagangan Lada di Lampung tahun 1816-1942”, *Sejarah dan Budaya* No. 1 Malang ; Universitas Negeri Malang, 2015.
- Mufliha Wijayati, Jejak Kesultanan Banten di Lampung Abad XVII (Analisis Prasasti Dalung Bojong), *Jurnal Analisis, Metro : STAIN Siwo Metro*, 2011.

- Muhammad Arifin, Bahtiar Afwan, “Hubungan Pemahaman Kepahlawanan Raden Intan II Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa SMA”, Jurnal Swarnadwipa, 2021, Moh. Habib Asyhad, “*Sejarah Perlawanan Rakyat lampung Melawan Penjajah Belanda, Dibutuhkan Taktik Licik Untuk Memadamkannya*”, Intisari Online, 2023.
- Muhammad Nur Aziz, *Peran Ulama Dalam Perang Sabil di Ambarawa Tahun 1945*, Surabaya : Jurusan Sejarah Peradaban Islam, IAIN Sunan Ampel.
- Muslim, Asep, dkk., *Dinamika Peran Sosial Politik Ulama dan Jawara di Pandeglang Banten*, MIMBAR, 2015.
- Nana Alamsyah, Arfani Labib, Imas Dewi Asih, “Raden Intan II : Nilai-nilai pendidikan karakter dalam sejarahnya”, Lampung : ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan inovasi pembelajaran saburai, 2022.
- Poesponegoro, Marwati Djoened, Nugroho Notosusanto. "Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Akhir Hindia Belanda." Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Pringgodigdo, “*Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*”, Penerbit Pustaka Rakyat ; Jakarta, 1970.
- R. Broesma, *De Lampongsche Districten, Batavia ; Javansche Boekhandel and Drukkerij*, 1855.
- Ririn Safitri, *Perlawanan Dalam Mangkunegara Di Teluk Semaka Lampung Pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1830-1853*, Jurnal Penelitian Sejarah, Lampung, 2019
- Romi Saputra, Sumiyatun, dkk, *Peranan Raden Intan II Dalam Usaha Menghadapi Penjajahan Belanda di Lampung 1835-1856*, SwarnaDwipa, Lampung; Universitas Muhammadiyah Metro, 2022.
- Rosehan Anwar, dkk, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, Jakarta : Proyek Pengkajian dan Pengembangan dan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

Saiful Iskandar, Peranan K.H Muhammad Ahya Dalam Peristiwa Geger Cilegon Tahun 1888 M, *Skripsi*, Serang: UIN SMH Banten, 2018.

Saputra, Romi “*Peranan Raden Intan II Dalam Usaha Menghadapi Penjajahan Belanda di Lampung*”, Kab. Lampung ; Universitas Muhammadiyah Metro, 2022.

Selfi Mahat Putri, Pengaruh Kolonialisasi Terhadap Terbentuknya Kelompok Kriminalitas di Lampung, Jambi : Universitas Jambi, 2021.

Sugiharsono, Ilmu Pengetahuan Sosial, (Jakarta ; Gramedia, 2008),

Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiharsono, Ilmu Pengetahuan Sosial, Jakarta ; Gramedia, 2008.

Suryanegara, Ahmad Mansur, “*Api Sejarah Jilid Ke-Dua*”, Bandung ; CV Tria Pratama, 2016.

Tayar Yusuf, Rousman Effendy, dkk.”*Sejarah Sosial Daerah Lampung KotaMadya Bandar Lampung: Sang Bumi Ruwai*”, Lampung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Tihami, *Kiai dan Jawara di Banten Studi Tentang Agama, Magi, dan Kepemimpinan di Desa Pasanggrahan*, Serang, Jakarta : Universitas Indonesia, 1992.

Tribakti, Ichlas, Jusuf Luturmas,dkk, *PKH423 Hukum Tata Negara*, Jakarta : Get Press Indonesia, 2021.

Tweede Blad, “*De Locomotif van Dinsdag*”, Semarang, 23 Februari 1937.

Utomo, Kamto, “*Masyarakat Transmigrasi Spontan di Daerah W Sekampung (Lampung)*”, PT. Penerbit Universitas ; Jakarta, 2000

W.A Van Ries, “*Wachia, Taykong en Amir of Het Nederlandsch-Indisch Leger in 1850*”, Rotterdam, 1859.

Yusup Hari Setyawan, Peran Sir Thomas Stamford Raffles Dalam Sistem Pajak Bumi Di Pulau Jawa Tahun 1811-1816, Karmawibangga : *Historical Studies Journal*, 2020,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Abah Jajuli
Usia : 76 Tahun
Alamat : Gudang Batu, Kecamatan Kramatwatu, Kab. Serang.
Profesi : Sesepuh dan juru kunci makam Nyi Mas Carik sekaligus cicit dari Nyi Mas Latifah yang ada hubungan darah dengan Ki Haji Wakhia

2. Nama : Bambang Irawan
Usia : 63 Tahun
Alamat : Kecamatan Cibeber, Cilegon.
Profesi : Pegiat Sejarah Kota Cilegon

3. Nama : Sumarko
Usia : 60 Tahun
Alamat : Kampung Kahuripan, Lampung.
Profesi : Pegiat Sejarah Kota Lampung

INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Rumusan Masalah	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana Biografi Ki Haji Wakhia ?	a. Bagaimana silsilah Ki Haji Wakhia? b. Bagaimana pendidikan Ki Haji Wakhia? c. Bagaimana sosok dan karir Ki Haji Wakhia ketika ia masih hidup ?
2.	Bagaimana Kondisi Lampung Pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1850-1856?	a. Bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda di Lampung? b. Bagaimana Kondisi Politik Keratuan Islam Darah Putih masa Kolonial Belanda ? c. Bagaimana kondisi sosial dan budaya Lampung masa kolonial Belanda? d. Bagaimana kondisi Ekonomi Lampung masa kolonial Belanda ?
3.	Bagaimana Perlawanan Ki Haji Wakhia Terhadap Kolonial Belanda Tahun 1850-1856?	a. Bagaimana faktor terjadinya perlawanan? b. Bagaimana persiapan penyerangan melawan Belanda? c. Bagaimana strategi melawan kolonial Belanda ? d. Bagaimana dampak terjadinya perlawanan keratuan Islam darah putih ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jajuli
Usia : 76 Tahun
Alamat : Gudang Batu, Kecamatan Kramatwatu, Kab. Serang.

Menerangkan bahwa

Nama : Dikca Kartiko Pratama
NIM : 201350007
Profesi : Mahasiswa
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Alamat : Jl. Rawa Indah Kp. Cidangdang Kecamatan Gerogol.

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Perlawanan Ki Haji Wakhia Terhadap Kolonial Belanda Di Teluk Semangka dan Sekampung Tahun 1850-1856”**

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilegon, 1 Juni 2024

Narasumber

Pewawancara

Jajuli

Dikca Kartiko Pratama

HASIL WAWANCARA

Nama : Jajuli
Usia : 76 Tahun
Alamat : Gudang Batu, Kecamatan Kramatwatu, Kab. Serang.
Profesi : Sesebuah atau tokoh masyarakat
Tanggal : Selasa, 1 Juni 2024
Melalui : *Tatap Muka*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Silsilah Ki Haji Wakhia?	Ki Haji Wakhia memiliki nama lengkap Ki Entol Wakhia. Ki Haji Wakhia masih merupakan keturunan Nyi Mas Carik yaitu seorang pendekar perempuan yang tinggal di Serang dan berhasil melawan pasukan kolonial Belanda, yang kini makamnya selalu di ziarahi oleh masyarakat sekitar. Memiliki anak yang terkenal yaitu Siti Juhariah atau biasa dikenal sebagai Nyi Mas Ijo. Nyi Mas Ijo memiliki sosok yang rupawan dan sangat dikagumi oleh para kolonial Belanda.
2.	Bagaimana Sosok Ki Haji Wakhia?	Ki Haji Wakhia memiliki sosok seorang pendekar sekaligus kiyai. Memiliki jiwa pemberani layaknya pendekar akan tetapi memiliki hati yang lembut seperti seorang kiyai. Maka tidak heran jika Ki Haji Wakhia dikenal sebagai sosok yang pemberani dan juga lemah lembut.
3.	Bagaimana Pendidikan Ki Haji Wakhia?	Ki Haji Wakhia atau Ki Hadji Wakhia mendapatkan pendidikan agama berawal dari kedua orang

		tuanya. Ki Haji Wakhia mendapatkan ilmu dari seorang ulama yang cukup terkenal dan merupakan pusat pendidikan pesantren yang berada di Banten pada saat itu yaitu K.H Sahal serta beberapa ulama yang berada di Banten. Setelah mengikuti pendidikan yang di ajarkan oleh K.H Sahal, Ki Haji Wakhia kemudian pergi Haji, sekaligus untuk memperdalam ilmu agamanya di Mekkah. Selain menjadi pusat sarana ibadah umat Muslim, Mekkah juga dianggap sebagai pusat ilmu agama Islam di dunia dan sebagai sumber pencarian ilmu.
4.	Bagaimana karir Ki Haji Wakhia ?	Karir Ki Haji Wakhia semasa hidupnya sangat gemilang hal ini dikarenakan Ki Haji Wakhia merupakan seorang pendekar sekaligus ulama yang kaya di Gudang Batu, memiliki pondok yang didalamnya mendalami silat bandrong untuk seni bela diri dalam melawan Belanda. Selain itu, Ki Haji Wakhia merupakan orang kepercayaan Raden Intan II yang kemudian ia diangkat menjadi penasihat Raden Intan ketika menjabat di Keratuan Islam Darah Putih.
5.	Bagaimana peran Ki Haji Wakhia sebagai ulama ?	Layaknya seorang ulama Ki Haji Wakhia menyebarkan agama Islam hingga ke pelosok daerah guna memperluas agama Islam. selain menyebarkan agama Islam, Ki Haji Wakhia mendirikan pondok yang didalamnya belajar ilmu agama Islam dan seni bela diri yaitu silat Bandrong.

6.	Bagaimana peran Ki Haji Wakhia sebagai penasihat dari Raden Intan II ?	Peran Ki Haji Wakhia ketika menjabat sebagai penasihat sangat penting. Terutama ketika ia memimpin dalam penghancuran posko-posko yang berada di Teluk Semangka dan Sekampung. Strategi yang diberikan oleh Ki Haji Wakhia mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga membuat pihak kolonial Belanda kerepotan. nasihat-nasihat yang diberikan oleh Ki Haji Wakhia untuk Raden Intan II sangatlah bermanfaat dan strategis untuk kondisi saat itu.
7.	Bagaimana Strategi Ki Haji Wakhia dalam melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda	Strategi yang dilakukan Ki Haji Wakhia yaitu menggunakan meriam dan membuat parit agar akses kolonial belanda sulit dan tidak mudah dapat di dekati. Pembangunan benteng-benteng di rajabasa juga dilakukan untuk sebagai segi pertahanan.
8.	Bagaimana persiapan dalam melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda ?	Persiapan yang dilakukan cukup banyak mulai dari persenjataan dan pembangunan parit. Bukan hanya dari segi penyerangan saja yang di perhatikan melainkan dari segi pertahanan juga harus diperhatikan agar tidak menimbulkan dampak yang begitu besar.
9.	Bagaimana dampak terjadinya perlawanan bagi Keratuan Islam Darah Putih ?	Dampak yang dihasilkan begitu banyak terlebih dari segi ekonomi dan kerusakan sarana dan prasarana. Hancurnya lahan tani membuat pihak pribumi mengalami kerugian yang begitu besar, sehingga banyak yang mengalami kelaparan dan bahkan ada yang meninggal dunia karna kurangnya asupan makanan yang di peroleh.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Irawan
Usia : 63 Tahun
Alamat : Kecamatan Cibeber, Cilegon.
Profesi : Pegiat Sejarah Kota Cilegon

Menerangkan bahwa

Nama : Dikca Kartiko Pratama
NIM : 201350007
Profesi : Mahasiswa
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Alamat : Jl. Rawa Indah Kp. Cidangdang Kecamatan Gerogol.

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Perlawanan Ki Haji Wakhia Terhadap Kolonial Belanda Di Teluk Semangka dan Sekampung Tahun 1850-1856”**

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilegon, 6 Juni 2024

Narasumber

Pewawancara

Bambang Irawan

Dikca Kartiko Pratama

HASIL WAWANCARA

Nama : Bambang Irawan
Usia : 63 Tahun
Alamat : Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon
Profesi : Pegiat Sejarah Kota Cilegon
Tanggal : Kamis, 6 Juni 2024
Melalui : *Tatap Muka*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Silsilah Ki Haji Wakhia ?	Ki Haji Wakhia merupakan garis keturunan Nyi Mas Carik. Jika diurutkan yaitu : Nyi Mas Carik, Ki Entol Pelatar, Ki Entol Pelatarnan, Ki Entol Pageh, Ki Entol Pedut, Nyimas Sofia, Nyi Mas Latifah dan Ki Haji Wakhia. Memiliki 5 orang anak yaitu Nyi Aminah, Nyi Rainah, Afar, dan 2 orang anaknya tidak diketahui namanya akan tetapi mereka tinggal di Mesir, dan Madinah.
2.	Bagaimana sifat kepemimpinan Ki Haji Wakhia ?	Wakhia digambarkan memiliki sosok seperti kiyai dan pendekar, hal ini yang membuat kehidupan Ki Haji Wakhia sering berpindah-pindah untuk mengajarkan ilmu agama Islam dari Gudang Batu sampai ke daerah Limpudak (Waringin Kurung). Layaknya seorang kiyai sekaligus pendekar Ki Haji Wakhia memiliki padepokan silat bandrong dan memiliki banyak murid salah satunya Ki Haji Wasyid. Kepemimpinan Ki Haji Wakhia dalam melakukan gerakan melawan pemerintah kolonial Belanda di

		dasari oleh motivasi dengan motif yaitu mempertahankan tanah air, menjaga keutuhan wilayah, melawan kejahatan, kemusyrikan, dan kekafiran yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda.
3.	Bagaimana peran Ki Haji Wakhia sebagai seorang ulama ?	Sebagai seorang ulama Ki Haji Wakhia senantiasa mengajarkan ilmu agama Islam dan menyebarluaskan hingga ke beberapa daerah. Untuk mempermudah ia menyebarkan ilmu agama Islam, Ki Haji Wakhia membangun padepokan atau pondok untuk para santrinya belajar ilmu agama sekaligus seni bela diri yaitu silat Bandrong.
4.	Bagaimana peran Ki Haji Wakhia sebagai penasihat Raden Intan II ?	Ki Haji Wakhia memiliki peranan yang sangat penting dalam urusan politik di Keratuan Islam Darah Putih. Sifat kerja keras yang dimiliki oleh Ki Haji Wakhia terdapat dalam diri seorang penasihat tersebut yang terlihat saat beliau berusaha melawan para penjajah dari Belanda dengan semangat dan jiwa yang pantang menyerah serta mempersiapkan peperangan dengan baik dan strategi yang matang dapat menjadi sebuah ciri khas dari beliau dengan sifat kerja kerasnya
5.	Apa faktor pendorong terjadinya perlawanan Keratuan Islam Darah Putih terhadap Kolonial Belanda ?	Faktor utama terjadinya perlawanan ini yaitu adanya sistem kebijakan tanam paksa atau cultuur stelesel yang mengakibatkan masyarakat pribumi mengalami kesengsaraan berkepanjangan. Diikuti dengan adanya pembebanan wajib pajak menjadi pendorong dalam perlawanan ini.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumarko
Usia : 67 Tahun
Alamat : Kahuripan, Lampung.

Menerangkan bahwa

Nama : Dikca Kartiko Pratama
NIM : 201350007
Profesi : Mahasiswa
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Alamat : Jl. Ulujami Raya, Jakarta Selatan.

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Perlawanan Ki Haji Wakhia Terhadap Kolonial Belanda Di Teluk Semangka dan Sekampung Tahun 1850-1856”**

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampung, 6 Juli 2024

Narasumber

Pewawancara

Sumarko

Dikca Kartiko Pratama

HASIL WAWANCARA

Nama : Sumarko
Usia : 67 Tahun
Alamat : Kahuripan, Lampung
Profesi : Pegiat Sejarah
Tanggal : Sabtu, 6 Juli 2024
Melalui : *Tatap Muka*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi Lampung masa Kolonial Belanda yaitu tahun 1850-1856?	Kondisi Lampung pada masa kolonial Belanda sangat memprihatinkan. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda membuat masyarakat menjerit karna perlakuan yang semena-mena, pemberlakuan tanam paksa dan diikuti oleh pembayaran pajak yang membuat perekonomian semakin terpuruk. Hasil tani yang dijual sangat murah bahkan hasil jual pertanian tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari karna adanya pembebanan wajib pajak. Kondisi tubuh yang semakin hari semakin terkuras habis, asupan gizi yang kurang bahkan masyarakat pribumi ada yang meninggalkan desanya untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan bahkan karna kebijakan tersebut ada yang sampai meninggal dunia karna pemerosotan ekonomi yang sangat drastis.

2.	Bagaimana kebijakan Pemerintah kolonial Belanda tahun 1850-1856 ?	Kebijakan yang di terapkan oleh pemerintah kolonial Belanda sangat merugikan pihak pribumi. Hasil tani yang selalu dibayar murah, adanya pembebanan pajak dan tanam paksa semakin membuat masyarakat pribumi menderita. Selain hal itu pemerintah kolonial Belanda juga membuat kebijakan yaitu penghapusan marga-marga yang membuat masyarakat semakin marah karna perlakuan yang tidak adil tersebut.
3.	Apa dampak yang dihasilkan dari peristiwa perlawanan Keratuan Islam Darah Putih ?	Dampak yang dihasilkan dengan adanya perlawanan tersebut sangat banyak mulai dari segi ekonomi, politik, sosial budaya dan psikologis. Rusaknya sarana dan prasarana membuat keterpurukan dan kemerosotan ekonomi semakin menjadi-jadi. Pasalnya masyarakat pribumi hanya mengandalkan hasil perkebunan mereka dalam mencukupi kehidupan sehari-hari, akan tetapi karna dirusak membuat mereka tidak berdaya dalam menjalankan kehidupannya.

LAMPIRAN FOTO



Koran Belanda tentang “Perlawanan Ki Haji Wachia dan Raden Intan II melawan Belanda tahun 1856” terbit di Van Zaterdag pada 20 September 1856, no. 76.

Werken van W. A. VAN REES.

MONTRADO. Geschied- en Krijgskundige Bijdrage, betreffende de 'Onderwerping der Chinesen op Borneo. f 3.40.

HANDLEIDING tot de kennis der Velddienst en Vechtwijze van het Nederlandsch Oost-Indisch Leger tegen Inlandsche Vijanden. 2de druk f 1.25.

WACHIA, TAYKONG EN AMIR, of het Nederlandsch Indisch Leger in 1850. f 3.50.

DE ANNEXATIE DER REDJANG. Eene Vredelievende Militaire Expeditie. f 1.50.

IS EENE VEREENIGING der beide Nederlandsche Legers in het belang van het land? f 0.25.

DE AANVULLING van het Nederl.-Indisch Leger met Nederlanders, in verband met eene Koloniale reserve in het Moederland. f 0.50.

Uitgaven van M. NIJGH. (12363) Alom te bekomen.

Koran Belanda tentang “Perlawanan Ki Haji Wakhia melawan kolonial Belanda” terbit di Dinsdag tahun 1861 no.152.

Naar de Lampongs.

Zondagavond en -nacht was het op het anders zoo stille station van Tegal een drukte van belang. Het waren de emigranten uit Adiwerna en Brebes, die hier reeds 's avonds tezamen waren gebracht om het vertrek met den vroegtrein af te wachten. Het B. B., dat deze regeling had getroffen, teneinde geen stagnatie te ondervinden bij het vertrek van deze menschen, had voor afwisseling gezorgd. Er was een dansgelegenheid en ook voor minoeman en makannan was gezorgd. De wachtkamer 3e klasse was als slaapplek ingericht. In totaal zijn Maandagochtend 98 gezinnen vertrokken.

Koran Belanda tentang “Kedatangan kolonial Belanda di Lampung” terbit di Dinsdag tanggal 23 Februari 1937 “*De Locomotief Eerste Blad*”.

De Kolonisatie in de Lampongs.

Eerste transport vertrokken.

Met de K. P. M.-schepen „Speelman” en „Van Overstraten” zijn gisterenmiddag respectievelijk vertrokken 294 en 1850 Javaansche kolonisten naar de Lampongs en het Soekadanasche, aldus seint A. N. I. P.-Aneta uit Batavia.

Dit is het eerste transport van het contingent bestaande uit 15000 personen voor het jaar 1937.

Dat het slag van kolonisten door een scherpe selectie steeds op hooger peil komt kon bij het transport van gisteren worden geconstateerd.

Koran Belanda tentang “Kolonialisasi di Lampung tahun 1850” terbit di Dinsdag tanggal 23 Februari 1937 “*De Locomotief Eerste Blad*”.



Wawancara dengan Bapak Jajuli di kediaman Gudang Batu, Kramatwatu, Serang.
Hari Selasa 1 Juni 2024.



Wawancara dengan Bapak Bambang Irawan di kediaman Cibeber, Cilegon.
Hari Kamis 6 Juni 2024.



Wawancara dengan Bapak Sumarko di kediaman Kahuripan, Lampung Selatan.
Hari Sabtu 6 Juli 2024.